

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia harus mendapatkan pendidikan yang layak demi kelangsungan hidupnya. Sekolah adalah tempat yang tepat untuk seseorang mendapatkan pendidikan yang layak secara formal. Terdapat beberapa jenjang pendidikan formal di sekolah yang harus mencapai tujuan pendidikan negara kita, yaitu TK (Taman Kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA (Sekolah Menengah Atas) dan Perguruan Tinggi. Pada tingkat SD terdapat beberapa mata pelajaran pokok yang harus dipelajari oleh siswa, seperti mata pelajaran IPS.

IPS adalah singkatan dari Ilmu Pengetahuan Sosial yang terintegrasi dengan ilmu pengetahuan sosial lainnya, seperti yang dikatakan oleh Trianto (2010:171) bahwa IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Dengan begitu, siswa SD diharapkan mampu menguasai dan mendalami tentang ilmu-ilmu sosial yang akan berguna bagi kehidupannya sebagai makhluk sosial. Pada tingkat SD tidak semua cabang-cabang ilmu sosial itu diajarkan karena belum sesuai dengan pola berpikir anak.

IPS bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa SD karena materinya yang cukup luas. Seperti pada integrasi-integrasi ilmu sosial dalam IPS yang materinya belum dimengerti sepenuhnya oleh siswa

pada setiap bagian integrasi tersebut. Selain itu, siswa memiliki keterbatasan daya ingat dalam menghafal atau memahami materi pelajaran IPS.

Selanjutnya, di dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode yang monoton saja, yaitu metode ceramah dalam menyampaikan setiap materi pembelajaran. Karena guru tidak begitu terbiasa dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang lain. Dengan begitu, proses pembelajaran hanya berpusat pada guru dan bukan berpusat pada siswa karena hanya gurulah yang menjadi sumber informasi bagi siswa di dalam proses pembelajaran.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di kelas V SDN 060954 Marelán, siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas atau siswa kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran karena pada setiap pertemuan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari atau informasi dari guru dan menunggu perintah dari guru untuk melakukan suatu kegiatan.

Selanjutnya, di dalam proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena tidak melakukan kegiatan apapun selain mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga siswa menjadi tidak aktif dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran di kelas untuk menyampaikan pendapat atau memberikan pertanyaan pada materi yang belum siswa ketahui. Akibatnya, proses pembelajaran tidak berpusat kepada siswa, melainkan hanya berpusat kepada guru.

Kemudian, berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan peneliti di kelas V SDN 060954 Marelان diperoleh 26 orang siswa (86,7%) memiliki hasil belajar yang rendah sedangkan hanya 4 orang siswa (13,3%) saja yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan berhasil mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sebesar 68 pada mata pelajaran IPS dari seluruh siswa yang berjumlah 30 orang.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, peneliti mencoba menggunakan suatu model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Adapun model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Think Pair Share*. Menurut Aqib (2013:24) model *Think Pair Share* ini dikembangkan oleh Frank Lyman pada tahun 1985. Model pembelajaran ini dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa. Siswa diajarkan untuk dapat bersosialisai dengan teman-teman sekelasnya, dimana mereka diharapkan untuk mampu saling bertukar pikiran dengan teman-temannya dalam mencari jawaban atau solusi dari suatu masalah yang dihadapi. Dengan adanya interaksi sesama siswa membuat mereka menjadi lebih bersemangat dalam mencari jawaban. Mereka akan terpacu untuk menemukan jawaban yang paling tepat. Hal tersebut akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan akan mendapatkan pembelajaran yang bermakna. Sehingga mereka akan mudah untuk mengingat materi pelajarannya karena mereka sendirilah yang menemukan jawabannya. Selain itu, siswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga tidak ada lagi siswa yang merasa bosan dan pasif dalam mengikuti pembelajaran. Jadi, diharapkan dengan menggunakan model

pembelajaran *Think Pair Share* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS.

Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 060954 Marelan T.A 2014-2015”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran IPS karena cakupan materi IPS sangat luas.
3. Guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
4. Siswa merasa bosan ketika mengikuti pelajaran di kelas (kurangnya minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran).
5. Siswa cenderung pasif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran (siswa tidak berpartisipasi dalam proses pembelajaran).

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS dengan materi Persiapan Kemerdekaan di Kelas V SDN 060954 jalan Kapten Rahmad Kecamatan Medan Marelan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan materi Persiapan Kemerdekaan di kelas V SDN 060954 Marelan T.A 2014-2015.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS materi persiapan kemerdekaan Indonesia di kelas V SDN 060954 Marelan 2014-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, bermanfaat untuk mengetahui cara belajar yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Dengan begitu, siswa tidak akan lagi merasa bahwa IPS merupakan pelajaran yang sulit untuk dimengerti serta mereka juga dapat melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Bagi guru, bermanfaat sebagai bahan masukan atau informasi tentang pentingnya penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Sehingga guru

tidak lagi menggunakan metode ceramah saja dan menjadi lebih dominan dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi sekolah, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan efektifitas dan efisiensi ataupun sebagai sumber inspirasi bagi upaya-upaya perbaikan kualitas dalam pembelajaran IPS.
4. Bagi calon peneliti, bermanfaat sebagai bahan acuan atau perbandingan untuk melaksanakan penelitian dengan judul atau topik yang sama agar memiliki hasil penelitian yang lebih baik lagi, serta meningkatkan pemahaman tentang model pembelajaran *Think Pair Share* dalam mata pelajaran IPS.



THE
Character Building
UNIVERSITY